

**Article history :**

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**STRATEGI BACA KITAB FATHUL MUIN DENGAN  
METODE PRAKOM DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN SANTRI DI MAJELIS MUSYAWARAH  
KUTUBUDDINIYAH PONDOK PESANTREN MAMBAUL  
ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGAAN  
PAMEKASAN**

**Ach. Wahedi**

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

achwahedi9@gmail.com

**Abstract**

The background to the problem of this research is that the ability to read the Yellow Book among santri has decreased from year to year, many santri who graduate in a relatively short time are required to master various fields of science, interest in learning for today's santri is much different from that of santri in the past, technological developments, and challenges in learning to read the yellow book. This research method is a descriptive qualitative method in the form of field research, research data is collected through observation, interviews and documentation. Analysis using data reduction analysis processes, data presentation and data verification. Based on the research results it was found that: a). The strategies used in reading the book of Fathul Muin using the Prakom method in increasing the understanding of students at the Tikusuddiniyah Deliberative Council at the Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Islamic Boarding School are the sorogan, bandongan, lecture, mudzakara, wetonan, question and answer, and rote methods. b). Supporting and inhibiting factors: The Strategy for Reading the Book of Fathul Muin Using the Prakom Method in Improving the Understanding of Santri at the Deliberative Assembly of Politikenuddiniyah at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan is the presence of experienced mentors in the field of scripture, the perseverance and tenacity of the santri in following the teaching and learning activities outside the clock. KBM, several pages containing discussions of Nahwu Sharraf, the existence of a biblical-based environment, learning environment or joint learning facilities. The inhibiting factors are: limited time availability, lack of enthusiasm or motivation, lack of sense of belonging to their students, difficulty in finding tutors, some have difficulty in putting the knowledge of nahwu and sharraf into practice.

**Keywords:** Strategy, Fathul Muin, Prakom Method, Santri Understanding

**Abstrak**

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu kemampuan membaca kitab kuning dikalangan santri mengalami penurunan dari tahun ke tahun, banyak santri yang lulus dengan waktu relatif singkat yang dituntut harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, minat belajar untuk santri sekarang jauh beda dengan santri dulu, perkembangan teknologi, dan tantangan dalam

belajar baca kitab kuning. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan proses analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : a). Strategi yang digunakan dalam Baca Kitab Fathul Muin Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan adalah metode sorogan, bandongan, ceramah, mudzakara, wetonan, tanya jawab, dan hafalan. b). faktor pendukung dan penghambat Strategi Baca Kitab Fathul Muin Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan adalah keberadaan pembimbing yang berpengalaman dalam bidang kitabiyah, ketekunan dan keuletan para santri dalam mengikuti KBM dan diluar jam KBM, beberapa halaman yang memuat pembahasan nahwu sharraf, keberadaan lingkungan yang berbasis kitabiyah, lingkungan belajar atau fasilitas belajar Bersama. Adapun faktor penghambat yaitu: ketersediaan waktu yang terbatas., kurangnya semangat atau termotivasi, kurangnya rasa memiliki kepada anak didiknya, kesulitan dalam mencari pembimbing, sebagian ada yang kesulitan dalam mempraktekkan ilmu nahwu dan sharraf.

**Kata Kunci:** Strategi, Fathul Muin, Metode Prakom, Pemahaman Santri

## A. PENDAHULUAN

Strategi merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan strategi dalam ruang lingkup pendidikan tidak hanya dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih dari itu, strategi dalam pendidikan dibutuhkan pula di luar pembelajaran. Suatu hal yang membutuhkan strategi khusus lebih-lebih strategi baca kitab dalam meningkatkan pemahaman santri.<sup>1</sup>

Secara umum strategi itu tidak hanya fokus pada ruang lingkup Pendidikan namun terjadi juga dipeningkatan kualitas penduduk yang merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya insan. Disamping itu, strategi peningkatan kualitas penduduk merupakan bagian integral dari strategi pengendalian kuantitas penduduk, pembangunan keluarga, dan pengarahan mobilitas penduduk. Karena Pendidikan merupakan bagian dari penduduk dalam pembangunan SDM.<sup>2</sup>

Strategi belajar merupakan tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru

Strategi baca kitab kuning merupakan salah satu strategi yang diharapkan mampu membantu santri terutama di pondok pesantren untuk memahami literatur-literatur bahasa Arab (kitab kuning) yang baik dan masih relevan sampai sekarang.

Strategi baca kitab kuning dipandang relevan untuk kebutuhan santri karena strategi ini lebih menitik beratkan pada keaktifan santri. Penerapan strategi tersebut karena mempertimbangkan beberapa kemungkinan dan kebutuhan. Yang dimaksud dengan kemungkinan dan kebutuhan tersebut yaitu

<sup>1</sup> Mukhlisotin, "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189, <https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.

<sup>2</sup> Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak," *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

tujuan pembelajaran dan relevansi strategi. Orientasi ini sangat mungkin dicapai bila didukung oleh suatu strategi yang dapat mengkonstruksi pemahaman dan pemikiran santri melalui perangkat pendukung yang mereka miliki.

Tolak ukur suatu keberhasilan dalam penyelenggaraan baca kitab kuning di pondok pesantren adalah sejauh mana pemahaman baca kitab santri yang baik terhadap kitab kuning itu sendiri. Dengan berbagai cara atau tehnik maka tingkat pemahaman terhadap kitab kuning dapat terus ditingkatkan.<sup>3</sup>

Penggunaan strategi yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman baca kitab santri dengan menggunakan kitab kuning dapat berdampak pada efektifnya program yang dijalankan. Karena dalam pendidikan dunia pesantren, Pembelajaran baca kitab kuning pada zaman saat ini menjadi materi pelajaran yang dianggap sulit dan mengalami kekurangan peminatnya<sup>4</sup>

Kenapa demikian, karena sebutan kitab kuning ini adalah ciri khas Indonesia untuk menamai sebuah karya keserjanaan Islam abad pertengahan yang ditulis di atas sebuah kertas, yang umumnya, berwarna kuning. Ada juga yang menyebut kitab gundul, kitab kuno dan kitab klasik (al-kutub al-qadīmah), karena dari segi penyajian, kitab ini sangat sederhana bahkan tidak mengenal tanda-tanda bacaan seperti syakl (harakat). Pergeseran dari satu sub topik ke sub topik yang lain tidak menggunakan alinea baru, tapi dengan pasal-pasal atau kode sejenis, seperti tatimmah, muhimmah, tanbīh, far', dan lain sebagainya. Ciri lainnya adalah penjilidan kitab-kitab ini biasanya dengan sistem korasan (karasah; Arab), di mana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga menjadi portable tanpa harus membawa semua tubuh kitab yang bisa beratus-ratus halaman.<sup>5</sup>

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab dengan menggunakan tulisan dan Bahasa arab yang membahas perihal keagamaan hasil ijthah cendikiawan muslim maupun ulama di masa lalu, khususnya ulama dari Timur Tengah dengan format sendiri yang khas dan unik, dan menggunakan warna kertas “kekuningan-kuningan. Kitāb kuning dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana sumber aslinya (al-Qur'an dan al-Hadīth) juga disebut “kitāb gundul”, karena tidak menggunakan syakal (harakat), bahkan juga tidak menggunakan tanda baca, seperti koma, titik dan lain sebagainya. Jadi untuk bisa membaca dan memahaminya tentu membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika Bahasa Arab (ilmu nahwu dan sharraf). Dengan demikian, jika dipelajari secara tradisonal akan membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan menurut beberapa kalangan membutuhkan waktu antara 5 hingga 15 tahun untuk bisa membaca dan memahaminya.<sup>6</sup>

Kitab kuning dengan aksara Arab menjadi tantangan dan masalah bagi peserta didik, seperti pada masalah linguistik, morfologis, dan sintaksis. Dalam bahasa Arab, morfologi identik dengan ilmu shorof. Selanjutnya, dalam linguistik bahasa Arab, sintaksis dikenal dengan sebutan ilmu nahwu.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Hambal Shafwan, “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU BAHASA ARAB BAGI PEMULA BERBASIS KITAB DL 1 MENGGUNAKAN MODUL BELAJAR BERPOLA DEEP Q&A SEBAGAI UPAYA UPGRADING HASIL BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA THAYBAH SURABAYA,” *STAIKA* 5, no. 2 (2022): 172–282, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/60>.

<sup>4</sup> Mukhlisshotin, “PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM.”

<sup>5</sup> Hasan Bastomi, “Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Maâ€™Shum Ahmad Lasem,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.

<sup>6</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, “Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.

<sup>7</sup> Zaini Dahlan, “KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini” (2018).

Selain itu, faktor pemahaman dalam belajar-mengajar kitab kuning merupakan salah satu tujuan pokok. Peserta didik berharap hal yang dipelajari dapat menambah pengetahuannya, namun problem yang muncul menjadikan peserta didik harus bekerja keras untuk dapat memahami isi teks secara utuh.<sup>8</sup>

Terlebih yang menjadi bahan mata pelajarannya adalah kitab fathul mu'in sebuah kitab karya Syaikh Zainuddin al-Malibari. Banyak pondok pesantren, madrasah, universitas, masjid-masjid dan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam lainnya menjadikan kitab ini sebagai kitab wajib dipelajari. Di yaman kitab ini dipakai di "Darr Al-Musthofa" di tarim, "Ribath Madrosah Al-Fath Wa Al-Imdad di hadhromaut, "Ribath Tarim Al-Ilmi" di tarim, dan lain-lain.

Di Indonesia sebagian besar menjadikan kitab fathul mu'in sebagai standarisasi kajian ilmu fiqh. Dalam perkembangannya ada yang memasukkan kitab fathul mu'in ini pada kurikulum pesantren madrasah dan ada pula yang menjadikan sebagai kajian wetonan.

Di pondok pesantren ini yaitu pondok pesantren mambaul ulum bata-bata memasukkan kitab fathul mu'in pada kurikulum madrasah tingkat stanawiyah dan di jadikan kajian Romadhaniyah dibulan puasa Ramadhan, bahan musyawarah tingkat komisi A dan B di majlis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) dan akslerasi baca kitab kuning di prakom (PRAKOMISI).

Di otonom prakom ini rata-rata mereka peserta didiknya tingkat stanawiyah yang usianya berkisar 12-14 tahun dan peserta didik tingkat 'alimah yang usianya berkisar 15-17 tahun, dengan usia yang di miliknya akan berkonsekuensi terhadap pendekatan pembelajaran, strategi, metode, media, dan jenis evaluasi yang dimiliki pendidik, karena dilihat dari perkembangan intelektualnya saja jelas berbeda, jadi membaca dan mengkaji kitab fathul mu'in tentunya membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan logis dengan model berpikir ilmiah sehingga dengan demikian kitab fathul mu'in menjadi mudah bagi peserta didik walaupun kitab fathul mu'in lebih sulit dari pada kitab fathul qorib yang rata-rata dijadikan bahan akslerasi baca kitab kuning yang ada dipondok pesantren diseluruh Indonesia.

Selain itu kemampuan membaca kitab kuning dikalangan santri mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun penelitian ini tidak secara khusus mengkaji pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Akan tetapi kemerosotan kemampuan baca kitab kuning santri dimanapun berada dikawatirkan akan menghilangkan karakteristik pesantren yang selama ini dikenal dengan ciri khas kitab kuning. kemudian banyak santri yang lulus di pesantren ini dengan waktu relatif singkat yang dituntut harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain tuntutan di atas, pesantren juga dihadapkan pada beragam dan bermacam-macamnya kemampuan santri. Salah satu langkah yang dilakukan oleh PP. Mambaul Ulum Bata-Bata dengan mendirikan lembaga independen Majelis Musyawarah kutubuddiniyah (M2KD), adalah sebuah otonom intra pesantren yang agenda kerjanya terkonsentrasi pada segmen kutubiyah, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan fiqh aktual.

Selain penemuan diatas bahwa latar belakang diselenggarakan program akselerasi baca kitab kuning yang ada di otonom prakom. Pertama, untuk merespon perubahan waktu relatif singkat belajarnya santri di pesantren ini. Kedua, beragamnya potensi yang dimiliki santri di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal itu karena adanya program otonom diberbagai bidang keilmuan diantaranya bidang Al-Qur'an, kitabiyah, seni dan Bahasa. Keempat minat belajar untuk santri sekarang jauh beda dengan santri dulu yang hanya mengedepankan semangat belajar dari pada kecerdasannya.

Namun seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin hari semakin pesat, kehidupan yang kian hari kian semakin berubah dan berkembang serta kebutuhan semakin

---

<sup>8</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Prespektif Komunikatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

meningkat. Santri dan siswa dipondok pesantren ini tidak hanya dituntut dalam menguasai ilmu-ilmu agama yang fokusnya hanya penguasaan kitab kuning, akan tetapi harus mempunyai berbagai kompetensi dan keterampilan sehingga orang-orang pesantrenpun eksis dalam perkembangan teknologi, dan tantangan dalam belajar baca kitab kuning menjadikan peserta didik khususnya dipondok pesantren mambaul ulum bata-bata yang ingin memahami isi suatu kitab kuning perlu memiliki komitmen dalam belajar membaca terlebih dahulu. Dalam hal ini pendidik memiliki peran penting, karena dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca kitab kuning pada peserta didik diperlukan strategi khusus.

Data lapangan menyatakan bahwa banyak sekali lembaga pendidikan, khususnya lembaga pesantren baik pesantren salaf maupun kholaf yang kebingungan untuk mendesain kurikulum pembelajarannya agar mampu mencetak generasi yang mahir dibidang membaca kitab kuning, hal ini lebih disebabkan karena rasio masa belajar kitab kuning yang sudah tidak lagi sama dengan kurikulum jaman terdahulu, dimana masa minimal santri atau pelajar belajar kitab kuning ialah sepuluh tahun dan sekarang ialah tiga sampai empat tahun.

Cara belajar yang dipergunakan dalam pesantren adalah cara mengajar dengan sistem sorogan dan bandongan. Secara sorogan ialah setiap santri mendapatkan tersendiri untuk memperoleh pelajaran langsung dari kiai atau ustadz. Sedangkan cara bandongan dengan cara santri duduk melingkar di sekitar kiai dengan menyimak dari apa yang telah dibacakannya dan santri belajar secara sendiri pada khalayak yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, dituntut adanya upaya dan inovasi-inovasi baru yang jauh lebih baik serta cerdas dalam strategi dan pengembangan pembelajaran baca kitab kuning, agar pemahaman santri terhadap kitab kuning semakin membaik dan pembelajaran lebih efektif dan efisien tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga masa keberadaan mereka di pesantren tidak hanya fokus dalam menguasai satu bidang ilmu selain memahami kitab kuning santri juga punya banyak waktu untuk mempelajari bidang-bidang lain.

Berbicara tentang strategi baca kitab yang berlangsung di pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman santri, maka hal tersebut terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran baca kitab kuning, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran baca kitab serta diiringi dengan penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran baca kitab kuning dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Selain penerapan metode atau media, pemahaman santri dapat ditingkatkan dengan terus meningkatkan faktor-faktor yang menunjang dan menekan semaksimal mungkin faktor-faktor yang menghambat yang dapat mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab kuning.

Metode adalah cara kerja yang bersifat sistematis bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Koko Abdul Kodir, metode adalah sebuah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perdagangan maupun dalam kumpulan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metode juga bisa diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dalam fungsinya sebagai cultural broker, peran kiai tidak hanya terbatas pada urusan dakwah keagamaan saja. Lebih dari itu, pada 1950-an, kiai di samping menjadi juru dakwah, ia juga memediasi persoalan yang tidak dipecahkan oleh masyarakat. Maka untuk memecahkan permasalahan dengan penemuan-penemuan diatas untuk menjawab hal tersebut dan tantangannya salah satu Dewan Pengasuh (Putra Kiai) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, sekaligus

pembina M2KD yaitu RKH. MUHAMMAD THOHIR ZAIN AH menginstruksikan kepada direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). Pembina yang lain dan pengurus PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, agar menciptakan program unggulan dan terobosan baru dalam sektor pendidikan atau kursus kilat membaca kitab kuning (Gundul) dengan menggunakan kitab fathul muin dan menyusun metode praktisnya yang dikenal dengan PRAKOMISI (PRAKOM) dengan metode atau strategi pendidikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

PRAKOM (Pra Komisi) merupakan Sebuah program yang mengasah anak didik agar bisa membaca kitab kuning dalam jangka kurang lebih tiga bulan dengan metode praktis (kitab Futuhu al-Mannan) dan kitab fathul muin sebagai kitab praktik Dan pesertanya rata-rata diambil dari santri yang sama sekali tidak tahu terhadap kitab kuning, yang berada di naungan majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) di kenal dengan sebutan LBM Lembaga binaan M2KD. Salah satu yang membedakan program akselerasi pembelajaran dengan program reguler lainnya adalah pada pelaksanaan pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran pada program prakom sebagai program dengan waktu belajar hanya dalam tiga bulan. Meskipun waktu pembelajaran sangat padat setiap harinya, namun peserta tidak merasa capek dan lelah, karena di samping memang proses ini menjadi keinginan kuat (minat) para serta juga dilakukan dengan cara yang tidak memberatkan peserta didik. Bahkan dilakukan secara santai dan penuh kekeluargaan, tanpa paksaan, tanpa hukuman, dan sebagainya. Para peserta juga merasa senang mengikuti program prakom, karena metode pembelajarannya, meskipun banyak disuruh menghafal, namun mereka tidak merasa diberatkan, bahkan merasa tertantang untuk segera hafal sehingga dengan segera bisa diwisuda. Pelaksanaan pembelajaran pada program prakom dibagi dalam tahapan-tahapan sesuai dengan kebutuhan penguasaan materi oleh peserta prakom.

Setidaknya tahapan tersebut dibagi dua, pertama tahap penguasaan materinya, dan pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada penguasaan kemampuan kognitif saja, yaitu pemenuhan ranah pengetahuan terhadap kaidah-kaidah nahwu dan sharraf baik dengan cara hafalan maupun pembahasan kitab-kitab pendukungnya. Setelah itu tahap kedua merupakan proses pemenuhan ranah afektif dan psikomotorik peserta. Pada tahap ini peserta benar-benar ditempa agar mempraktekkan semua kaidah yang sudah diajarkan pada tahap sebelumnya, dengan memperbanyak mempraktekkan membaca kitab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing Bersama dengan muridnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, yaitu tanya jawab dengan berbagai variasinya, kemudian metode ceramah untuk menjelaskan materi yang belum siswa pahami, serta didukung dengan penekanan metode menghafal oleh pada siswa.

Berdasarkan realita dan fakta di atas, maka penelitian ini menekankan fokus pada strategi baca kitab kuning fathul muin melalui penelitian kualitatif yang berlokasi di majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) pondok pesantren mambaul ulum bata-bata. Karena menganggap begitu pentingnya baca Kitab kuning terhadap pemahaman santri. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyusun Tesis yang berjudul: Strategi Baca Kitab Fathul Muin Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memerlukan pendekatan khusus yang memudahkan pekerjaan penulis baik dalam proses penelitian maupun dalam penyajian data yang benar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif berikut yakni studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian kualitatif ini adalah studi kasus.<sup>9</sup> Studi kasus adalah deskripsi dan penjelasan yang komprehensif tentang berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi atau program atau situasi sosial. Studi kasus digunakan untuk memahami sesuatu yang menarik perhatian, peristiwa konkrit, proses sosial. Menurut Robert K Yin, metode studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat yang menggunakan pertanyaan penelitian kunci tentang bagaimana dan mengapa, memiliki sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang sedang dipelajari, dan memfokuskan penelitian pada fenomena kontemporer.<sup>10</sup>

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber sebagai berikut:

- a. Sumber informasi primer, yaitu sumber informasi terpenting yang diperoleh secara langsung dari narasumber berupa responden dari Pimpinan Pondok, direktur M2KD, ketua prakom, ustadz, pembimbing dan para santri.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Selain pembagian tersebut, dilihat dari bentuknya, sumber data secara garis besar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) sumber dokumenter (2) sumber kepustakaan (3) sumber lapangan

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kitab Fathul Muin

Kitab legendaris yaitu fathul muin merupakan sebuah karya Syaikh Zainuddin Ibnu Syaikh Abdul Aziz Ibnu Zainuddin (Salah satu pengarang kitab Hidayah al-Adzkiya' Ila Thariqi al-Auliya') Ibnu Syaikh Ali Ibnu Syaikh Ahmad Asy-Syafi'i Al-Malibary al-Fannani. Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Malibary merampungkan kitab ini pada hari jum'at 24 ramadhan 892 H. Kitab ini merupakan sebuah syarah Qurratu Al-'ain Bi Muhimmati Ad-Din karya kitabnya Zainuddin Al-Malibary (menyejukkan mata dengan membahas ajaran-ajaran agama yang sangat penting), menjelaskan tujuan tertentu dan manfaatnya sekaligus menyempurnakannya sebuah makna yang dipergunakan untuk membuah hasil tujuan tertentu. Yang menjadi tolak ukur dan pokok pembahasan dalam kitab ini ialah menjelaskan fan ilmu fiqih, kemudian ditampakkan dalam sebuah kitab secara singkat dan penuh makna baik lafadz maupun maknanya.

Dalam kitab fathul muin ini juga dipertegas bahwa pengambilan fan ilmu fiqih berasal dari dua sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, Ijma' ulama dan Qiyas, faidahnya adalah untuk mengikuti semua perintah Allah SWT dan meninggalkan semua laranganNya. Kitab fiqih ini bermadzhab dari salah satu madzhab yang empat yaitu Imam Mujtahid Abi Abdillah Muhammad Ibnu Idris Asy-Syafi'i.

Kitab fiqhn ini berdasarkan dari kitab-kitab yang mu'tamad (pegangan para ulama) karangan gurunya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz al-Malibary yakni syaikh Syihabuddin Ahmad Ibnu Hajar al-Haitami yang dikenal dengan sebutan Ibnu Hajar, dan juga dari mujtahid yang lain seperti Wajihiddin Abdurrahman Ibnu Zihad Az-Zubaidi, Syaikhul Islam al-Mujtahid.

Dalam menelaah kitab Fathul Mu'in ini seakan-akan kita melanglang buana karena dalam kitab disamping pendapat Zainuddin Malibary juga ditampilkan pendapat-pendapat lain dari berbagai sumber yang terkadang terjadi pro-kontra dalam suatu masalah. Namun demikian sebagaimana dinyatakan Azyumardi Azra, bahwa dalam karangan kitab kuning ini tidak ditampilkan rujukan (referensi) yang falid dan footnote dikarenakan tradisi akademik ulama' dulu yang berlaku

<sup>9</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

di waktu itu belum terkondisikan dan belum dibutuhkan tidak seperti sekarang. Dengan demikian sulit sekali untuk mencari secara pasti apakah pendapat yang ditulis didalam kitabna merupakan perkataan pribadi atau perkataan orang lain.

Dalam penulisan kitab ini Zainuddin Ibnu Abdul Aziz al-Malibary pada setiap bab menyebutkan, far'un, dan masalah umum yang perlu diperhatikan juga seperti lafadz dengan tanbihun, khatimatun dan Titimmatun. Sebagaimana kitab-kitab fiqih lainnya, kitab Fathul Mu'in secara garis besar ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- 1) Khutbah Kitab (muqaddimah), dalam muqoddimah ini Zainuddin al-Malibary menjelaskan tentang keberadaan posisi kitab sebagai penjelas atau syarah, isi teksnya, tujuan kepenulisannya, dan sumber hukumnya yang dijadikan sumber rujukannya.
- 2) Jilid pertama berisi tentang shalat dan masalah yang berkaitannya. Dimulai dari thaharah yang dibahas secara gamblang, kesucian anggota badan, pakaian dan tempat shalat, serta berbagai macam-macam najis. Selanjutnya dijelaskan tentang sifat dan keteria shalat Nabi, sujud sahwi dan hal-hal yang membatalkan shalat. Shalat-shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat jama' dan qashar serta shalat jenazah dan yang berkaitannya.
- 3) Jilid kedua berisi tentang zakat dan permasalahannya, serta tentang ghanimah, puasa, i'tikaf, dan puasa sunnah. Selanjutnya dibahas pula tentang haji dan umrah, permasalahan jual beli, dan beberapa transaksi yang meliputi khiyar, hutang dan gadai, wakalah, syirkah, ijarah dan ariyah. Bagian terakhir yang berkaitan dengan pemberian meliputi hibah, wakaf, iqrar, wasiat, dan faraid
- 4) Jilid ketiga menjelaskan tentang masalah nikah yang meliputi semua rukun-rukunnya dan syarat-syaratnya menikah, khulu', thalaq, nafaqah, dan lain-lain. selanjutnya tentang jinayah, murtad, hukuman, jihad, peradilan, dakwaan dan abyyinah sampai tentang memerdekakan budak.
- 5) Di bagian terakhir berisi tentang pujian dan shalawat atas rampungnya kepenulisan dari kitab ini karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz al-Malibary dan keinginannya dengan terbitnya Kitab Fathul Mu'in ini.

## 2. Metode Prakom

Metode prakom adalah metode membaca kitab kuning secara akseleratif yang berisi dasar-dasar ilmu nahwu-shorof, dengan menekankan pada praktik. Prakomisi atau yang disebut Prakom merupakan buku percepatan bacaan yang berada di bawah naungan Majelis Permusyawaratan Politikuddiyah (M2KD) sebagai lembaga yang dibinanya. Kekhawatiran Lora Thohir akan minimnya santri yang mampu membaca kitab kuning dengan baik meski telah belajar bertahun-tahun menjadi inspirasi terciptanya Prakom. Prakom sendiri merupakan wadah untuk melatih kemampuan siswa dalam memberikan informasi dasar-dasar membaca dan memahami berbagai kitab kuning yang dipelaari diberbagai pesantren yang ada diindonesia.

Prakom ini dipandang sebagai salah satu percepatan atau akslerasi utama dari berbagai Lembaga unggulan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata karena dalam waktu yang sangat singkat, yakni sekitar tiga bulan, pesrta didik mampu dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan) merupakan suatu desain pembelajaran yang diterapkan pada metode yang ada di Prakom dengan menggunakan buku Futuhul Mannan Fi Halli Uqdatil Lisan sebagai bahan pendukung dalam percepatan akslerasi baca kitab kuning.

Berdirinya Prakom yang saat ini telah mempunyai banyak sekali manfaat, tidak lepas dari peran besar Alm. RKH. Moh. Tohir Abd. Hamid, sebagai konseptor dan inisiator pertama. Pada tahun 2011, suatu hari beliau RKH. Moh. Thohir hendak bepergian. Ketika mau berangkat, tiba-tiba ada seorang wali santri sowan ke beliau, wali santri tersebut ingin memamitkan anaknya untuk

pindah ke pesantren lain supaya bisa membaca kitab kuning. Karena selama beberapa tahun nyantri di Bata-Bata masih belum tahu membaca kitab kuning. Seketika itu beliau berpikir dan memanggil ketua pengurus, yang waktu itu pengurusnya adalah Ust. Dardiri. Beliau memerintahkan agar mengumpulkan beberapa asatidz pesantren dan beberapa petinggi M2KD yang juga dihadiri langsung oleh beliau untuk membahas hal itu, dan tertunjuklah Ust. Bukhari sebagai ketua. Pada perkumpulan itu, beliau memerintahkan Ust. Bukhari agar menyusun metode pembelajaran baca kitab yang mudah sekaligus cepat, dan dalam waktu tiga bulan harus bisa membaca kitab. Setelah satu minggu, diadakanlah rapat untuk kedua kalinya, bertempat di kantor M2KD yang turut dihadiri beliau. Pada rapat itu, Ust. Bukhari memaparkan metode pembelajaran yang sebelumnya diinstruksikan oleh beliau, yaitu, setengah bulan untuk pemaparan materi Nahwu, setengah bulan berikutnya untuk Shorof, setengah bulannya lagi untuk pematangan dan pematapan materi Nahwu dan Shorof, sedangkan sisanya, yaitu satu bulan setengah digunakan untuk praktik langsung pada kitab. Ide dan gagasan itu cukup membuat beliau tertarik dan langsung menyetujuinya. Setelah itu, beliau langsung menginstruksikan agar penyusunan metode tersebut segera digarap dan diberi deadline waktu sekitar satu minggu. Pada rapat itu juga dibahas, apa nama yang cocok untuk metode ini? Akhirnya Ust. Dardiri mempunyai usulan. Memandang bahwa di M2KD itu tersusun dari beberapa komisi, sedangkan Prakom adalah tahap pertama sebelum melangkah ke M2KD, maka timbullah ide nama Prakom (Pra-Komisi) artinya, sebelum masuk ke komisi yang ada di M2KD, harus lulus Prakom dulu. Usulan nama yang menarik itu disetujui oleh beliau. Sebenarnya nama ini dimaksudkan untuk sementara, namun pada akhirnya menjadi nama tetap yang tidak berubah meskipun digunakan di eksternal M2KD.

Pada awal penyusunan, Ust. Bukhari merasa bingung, bagaimana cara membuat metode membaca kitab yang hanya ditempuh dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu hanya tiga bulan? Namun setelah dipikirkan lagi, memandang bahwa keinginan beliau adalah metode yang hanya untuk bisa membaca kitab, bukan untuk mendalami Nahwu apalagi Shorof, maka disusunlah sebuah metode akselerasi baca kitab yang simpel, ringkas dan hanya memuat hal-hal yang dibutuhkan untuk membaca kitab. Sehingga, dalam metode akslerasi Prakom lebih menitiktekan kepada praktik langsung pada kitab kuning dari pada memperdalam materi. Ibarat kata ingin tahu mengendarai mobil, maka hal yang harus banyak dilakukan adalah langsung praktik menyetir mobil dari pada hanya sekedar mendengar arahan dari yang sudah ahli.

Berikutnya, Ust. Bukhari mengumpulkan beberapa anggota M2KD dan membagi tugas, dua orang untuk menyusun bab i'rob, dua orang bab marfu'at, begitu seterusnya. Ust. Bukhari sering kali mengontrol proses penyusunan ini, sehingga seandainya ada yang menambahkan pembahasan yang dirasa tidak perlu, maka akan langsung disisihkan. Setelah satu minggu, semuanya dikumpulkan, dan ternyata apa yang terkumpul masih terlalu sedikit, sehingga perlu ditambah beberapa keterangan hingga dirasa cukup.

Pada waktu itu, liburan maulid hampir tiba, sebelum libur, hasil penyusunan materi itu desetorkan kepada beliau. Setelah dikoreksi, akhirnya beliau menyetujuinya. Ketika masa liburan pondok berakhir, metode itu pun siap untuk digunakan, untuk pertama kalinya M2KD membuka pendaftaran akselerasi baca kitab kuning (Prakom). Tanpa disangka, ternyata untuk kali pertama, santri yang mendaftar cukup banyak. Sehingga perlu dilaksanakan tes. diantara sekian banyak santri itu, dipilihlah santri dengan kualitas pemahaman kitab yang paling rendah. Setelah jumlah anggota Prakom sudah terhitung, maka metode yang disusun itu siap dicetak untuk pertama kalinya. Ketika hendak dicetak, ternyata masih ada yang kurang, yaitu nama yang pas untuk diletakkan di cover buku metode itu. Sehingga mengambil dari banyak sekali nama kitab yang diawali dengan Fathu,

sekaligus terinspirasi oleh cerita Nabi Musa ketika berdoa kepada Allah, maka lahirlah nama Futh al-Mannan Fi Halli Uqdati al-Lisan.

Setelah itu, KBM Prakom mulai dilaksanakan tanpa ada metode mengajar apapun. Pada awalnya metode ini banyak sekali mengalami perubahan, karena menyesuaikan dengan keadaan. Namun, setelah cukup lama, metode ini sudah semakin matang dan bagus, bahkan sampai memiliki panduan mengajar sendiri. Saat ini, metode ini sudah sangat banyak penggunanya. Di internal pesantren saja, Prakom digunakan sebagai kurikulum resmi pesantren, i'dad, MTS dan MA. Sedangkan di eksternal pesantren sudah sangat banyak yang menggunakan metode ini. Mulai dari lintas kabupaten, pulau hingga Provinsi.

### **3. Prakom Meningkatkan Pemahaman Santri**

Siswa dan guru terlibat dalam kegiatan komunikasi sepanjang proses pembelajaran. Siswa dapat mengetahui materi tidak hanya pada tahap ingatan saja tanpa ada pengertian (*rote learning*) namun materi dapat dicerna dengan sungguh-sungguh (*meaning learning*).

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Dalam menumbuhkan pemahaman siswa melalui membaca Kitab Fathul Mu'in yaitu suatu tindakan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan materi yang disampaikan berhubungan dengan cara membaca kitab Fathul Mu'in yang didalamnya pelaksanaannya diselesaikan dengan mempelajari metode prakom terlebih dahulu kemudian dipraktikkan bersama siswa kepada Kitab Fathul Mu'in yang tidak jauh berbeda tekniknya dengan metode yang lain, hanya saja pelaksanaannya dilakukan dengan mempelajari item-item yang ada dalam metode prakom dan dipraktikkan dalam satu kitab yang terdapat dalam kitab Fathul Mu'in.

Dalam setiap kegiatan proses pembelajaran baca cepat kitab Fathul Mu'in ini selalu diarahkan ke profesional seorang pendidik atau pembimbing dalam mengatur sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman santri yang baik dan benar terhadap peserta didik serta hasil yang diinginkan dapat terlaksana.

Dengan terbentuknya pemahaman peserta didik atau santri melalui membaca kitab Fathul Mu'in, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipahami melalui strategi prakom. Sehingga dapat memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi melalui metode prakom. Selain itu, sebagai seorang guru, harus selalu mampu membina lingkungan belajar dan menginspirasi siswa untuk termotivasi dalam pendidikannya, yang keduanya akan membantu mereka sukses secara akademis. Ruang lingkup fiqh dalam kitab Fathul Mu'in memuat lima macam, antara lain fiqh shalat, muamalah, munakahat, jinayah, dan siyasah. Pada kitab-kitab fiqh yang lain, yang mendasari pembicaraannya biasanya adalah thaharah, namun kitab Fathul Mu'in secara lugas mengupas tentang shalat, yang juga membicarakan tentang thaharah, namun tidak terlalu luas dan mendalam. Kemudian pada bagian muamalah mengkaji tentang hukum-hukum perdagangan, antara lain sewa, gadai, dan lain-lain. Sedangkan pada bagian Munakahat mengkaji tentang peraturan-peraturan keluarga, khususnya tentang lamaran, perkawinan dan perpisahan. Jinayah dalam fiqh berbicara tentang hukuman atau pembunuhan, sedangkan siyasah berbicara tentang keadilan domestik dan internasional.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dengan judul Strategi Baca Kitab Fathul Mu'in Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis

Musyawah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sesuai dengan rumusan masalah, maka bisa ditarik kesimpulannya:

1. Secara umum bahwa pemahaman santri pada kitab fathul muin Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, itu beragam dan banyak pembagiannya, di LBM (Lembaga Binaan M2KD) tepatnya diprakom pemahaman mereka hanya fokus pada bacaan teks arabnya saja dari halamn 1 sampai halaman 34. Kemudian melanjutkan di LBM arkom di lembaga ini mereka sudah memulai memahami isi kandungan dari kitab fathul muin serta penelaran dan rumus fuqoha'nya terhitung dari halaman 1 sampai halaman 25 dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan. Kemudian di lanjutkan ke komisi a, b, dan c, disini mereka sudah pada tahap penalaran dan pengembangan pemahaman kitab fathul muin secara keseluruhan dengan membandingkan pada kitab-kitab klasik dan kontemporer melalui metode musyawarah hanya saja yang paham betul secara keseluruhan isi kandungan kitab fathul muin bisa dikatakan di bawah standat ketentuan yang sudah berlaku, bisa dikatakan 25 persen yang mampu memahami dengan baik dan sempurna.
2. Strategi baca kitab fathul muin dengan metode prakom dalam meningkatkan pemahaman santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata
  - a. Sebelum Proses KBM antara lain: memastikan sudah memiliki buku panduan dan buku pendukung seperti kamus dll, meyakinkan pada peserta bahwa belajar membaca kitab itu mudah, menjelaskan manfaat mempelajari kitab kuning. Memotivasi peserta didik.
  - b. Dalam Proses Penyampaian Materi antara lain: Pretest, durasi 10 menit, menyelesaikan materi nahwu, menyelesaikan materi shorrof dengan minimal dua kali pertemuan dalam sehari. Selain tahap penyampaian materi juga ada Tahap evaluasi kompetensi peserta didik meliputi: Ujian materi nahwu dan shorof, uji kompetensi antar kelompok bimbingan dan evaluasi KBM.
  - c. Di luar KBM pembimbing harus melakukan pendekatan emosional dengan peserta didik, mengajak belajar bersama peserta didik, menjalin komunikasi dengan wali murid.
  - d. Salah satu program wajib dari Prakom adalah praktik. Adapun bentuk dari praktik di Prakom dibagi 2 kategori: Secara mandiri (dilakukan oleh masing-masing tutor dan tiap peserta didik menyetorkan baca kitab kepada pembimbing). Secara kelompok (tadarus kitab diawasi oleh pembimbing atau gabungan antar peserta).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Hasan. "Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Maâ€™<sup>TM</sup>Shum Ahmad Lasem." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.
- Dahlan, Zaini. "KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini" (2018).
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.
- Mukhlisotin. "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189.  
<https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Prespektif Komunikatif*. Jakarta:

- Prenada Media Group, 2015.
- Rouf, Abdur. “Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak.” *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU BAHASA ARAB BAGI PEMULA BERBASIS KITAB DL 1 MENGGUNAKAN MODUL BELAJAR BERPOLA DEEP Q&A SEBAGAI UPAYA UPGRADING HASIL BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA THAYBAH SURABAYA.” *STAIKA* 5, no. 2 (2022): 172–282. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/60>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.